BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2025 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya yang hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan yang sehat, serta memiliki derajat kesehatan yang setinggi-tingginya di seluruh wilayah Republik Indonesia. (Depkes RI, 2009).

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, perubahan tersebut bukan sekedar proses transfer materi teori dari seseorang ke orang lain, perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu, kelompok, atau masyarakat sendiri (Supradi dkk, 2007). Menurut Green dalam Supradi, dkk (2007) predisposing factors, anabling factors, dan reinforcing factors merupakan gambaran hubungan pendidikan kesehatan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku kesehatan adalah respon seseorang terhadap stimulus atau objek yang berkaitan dengan sehat, sakit, penyakit, dan faktor- faktor yang mempengaruhi sehat-sakit (kesehatan) seperti lingkungan, makanan, minuman, dan pelayanan kesehatan. Menurut Blum (dalam) Notoatmodjo (2007), perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat. Menurut Notoatmodjo (2010), perilaku dari aspek biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang

bersangkutan. Jadi perilaku manusia pada hakikatnya adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan kegiatan yang sangat luas, sepanjang kegiatan yang dilakukannya, yaitu antara lain: berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, berpikir, dsb.

Hasil Riskesdas Provinsi Bali Tahun 2013 di Provinsi Bali menunjukan persentase anak yang menyikat gigi setiap hari 91,8% menyikat gigi sesudah makan pagi 5,7% menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 33,7%. Sedangkan Kota Denpasar menunjukan persentase anak menyikat gigi tiap hari sebesar 97,5%, menyikat gigi setiap sesudah makan pagi sebesar 4,8%, menyikat gigi sebelum tidur malam sebesar 43,4%, sedangkan yang berperilaku benar menyikat gigi sebesar 3,7%, data tersebut menunjukan masih rendahnya tingkat pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan gigi dan mulut sehingga mempengaruhi perilaku seseorang (Kemenkes RI, 2013).

Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya menyikat gigi dilakukan pada seluruh permukaan gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam (Machfoedz, 2006).

Berdasarkan hasil penelitian Niati (2014) pada siswa kelas V SDN 12 Sesetan Kota Denpasar, diketahui angka kebersihan gigi dan mulut dengan kiteria baik sebesar 16,2%, angka kebersihan gigi dan mulut kriteria sedang sebesar 67,3%, angka kebersihan gigi dan mulut kriteria buruk sebesar 13,5%.

Kebersihan gigi dan mulut yang baik akan membuat gigi dan jaringan di sekitarnya menjadi sehat. Kebersihan gigi dan mulut dapat diukur dengan menggunakan *index* yang dikenal dengan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* (Putri, Herijulianti, dan Nurjannah, 2010).

Berdasarkan Laporan UKGS Puskesmas Dentim II menunjukkan bahwa kegiatan UKGS yang dilakukan di wilayah kerjanya meliputi: penyuluhan kesehatan gigi, sikat gigi bersama, tetapi tidak pernah dilakukan pemeriksaan *OHI-S.* Kepala Sekolah mengatakan bahwa SDN 17 Kesiman belum pernah dilakukan penelitian tentang kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi siswa kelas V di SDN 17 Kesiman.

Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian tentang perilaku menyikat gigi dan kebersihan gigi dan mulut di SDN 17 Kesiman tahun 2019.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yaitu sebagai berikut : ''Bagaimanakah gambaran perilaku menyikat gigi serta kebersihan gigi dan mulut kelas V SDN 17 Kesiman tahun 2019?''

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku menyikat gigi serta keterampilan menyikat gigi pada siswa kelas V SDN 17 Kesiman tahun 2019.

2. Tujuan khusus

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria sangat baik tahun 2019.
- b. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria baik tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria cukup tahun 2019.
- d. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria perlu bimbingan tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata perilaku menyikat gigi siswa kelas V SDN 17 Kesiman tahun 2019.
- f. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria baik tahun 2019.
- g. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria sedang tahun 2019.
- h. Menghitung frekuensi siswa kelas V SDN 17 Kesiman yang memiliki kebersihan gigi dan mulut dengan kriteria buruk tahun 2019.
- Menghitung rata-rata kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 17
 Kesiman tahun 2019.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai masukan bagi tenaga kesehatan Puskesmas, sehubungan dengan upaya promotif dan preventif yang akan diberikan dalam upaya meningkatkan kebersihan gigi dan mulut siswa kelas V di SDN 17 Kesiman.

- 2. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang tingkat kebersihan gigi dan mulut serta perilaku menyikat gigi siswa SD.
- 3. Sebagai masukan untuk penelitian lebih lanjut dalam rangka pengembangan penelitian kesehatan gigi dan mulut pada siswa SD.